

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MATERI TUMBUHAN MELALUI MEDIA PAPAN BILIK PADA SISWA KELAS IV SDN WONOTINGAL**

**Mustika Sylvia Nurul Widaningsih<sup>1\*</sup>, Manek Intan Permata Sari<sup>2</sup>,  
Feny Nur Oktaviani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>2,3</sup> SDN Wonotingal, Semarang, Indonesia

\*Corresponding author email: [g.mustikawidaningsih00828@program.belajar.id](mailto:g.mustikawidaningsih00828@program.belajar.id)

*Received 13 April 2024; Received in revised form 30 April 2024;*

*Accepted 13 Mei 2024*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tumbuhan dengan penggunaan media bilik. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVC SDN Wonotingal yang berjumlah 25 peserta. Metode penelitian yang digunakan analisis deskriptif komparatif untuk membandingkan hasil belajar setelah tindakan siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan kuantitatif. Penggunaan media bilik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada materi tumbuhan. Keberhasilan penelitian didapatkan melalui hasil asesmen formatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada pra siklus memperoleh 50,8 dengan nilai persentase ketuntasan 8%. Siklus I mendapatkan rata-rata 64,4 dengan nilai persentase sebesar 48%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,4 dengan persentase ketuntasan mencapai 88%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Papan Bilik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi tumbuhan di kelas IVC SDN Wonotingal.

**Kata Kunci:** hasil belajar; papan bilik, peningkatan

### **Abstract**

*This research aims to improve students' learning outcomes on plant material by using booth media. This research is a classroom action research (CAR) conducted in 2 cycles. Each cycle consists of 4 stages, which include planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study are the students of class IVC at SDN Wonotingal, totaling 25 participants. The research method used is comparative descriptive analysis to compare the learning outcomes after the first and second cycles of action. Data collection techniques include observation, testing, and documentation. The data analysis technique used is quantitative. The use of media in the classroom influences the learning outcomes of students in the topic of plants. The success of the research is achieved through the results of the formative assessment conducted at the end of the learning process. The learning outcomes achieved by the students in the pre-cycle were 50.8, with a completion percentage of 8%. Cycle I achieved an average of 64.4 with a percentage score of 48%. In cycle II, there was an increase to 80.4, with a completeness percentage reaching 80.8%. Based on the data, it can be concluded that the use of bulletin board media can enhance the learning outcomes of students in the plant material in class IVC of SDN Wonotingal.*

**Keywords:** learning outcomes; board room, improvement



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Salah satu komponen yang sangat penting dalam upaya pemerintah Indonesia adalah menghasilkan generasi penerus yang cerdas, berakhlak, dan terampil. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan dan reformasi pendidikan. Namun, tujuan pendidikan nasional masih dihadapkan pada tantangan besar, seperti kekurangan inovasi dalam pengajaran dan perbedaan kualitas pendidikan di antara daerah.

Idealnya, pendidikan di era modern harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Pendidikan tidak hanya mencakup penguasaan materi akademik; peserta didik juga diajarkan untuk menjadi kreatif, kritis, dan berkolaborasi. Selain itu, pembelajaran dirancang untuk menjadi tidak monoton, menantang, dan memberikan pemahaman yang bermakna serta menumbuhkan sikap ilmiah pada peserta didik.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar dimaksudkan untuk memberikan peserta didik pemahaman dasar tentang lingkungan sekitar, termasuk materi tentang tumbuhan. Materi tentang tumbuhan mencakup berbagai aspek, seperti struktur, fungsi, dan peran tumbuhan dalam ekosistem. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohaetul Aen (2020) yang mengatakan bahwa tujuan dari aktivitas pembelajaran IPAS adalah untuk mengoptimalkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, dibutuhkan pembelajaran yang realistik. Pembelajaran yang realistik membutuhkan media kongkrit untuk menjelaskan konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Karena itu, untuk membantu guru menyampaikan materi yang diajarkan, diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses belajar yang efektif. Sejalan dengan pendapat Gagne dan Briggs (dalam Yusron et al., 2020) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar dan digunakan untuk menyampaikan topik pelajaran. Selain itu media pembelajaran juga dapat meningkatkan minat siswa dalam pelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. (Hikmah et al., 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama guru dan peserta didik kelas IVC di SDN Wonotinggal pada tumbuhan terdapat temuan sebagai berikut: 1) proses pembelajaran dilakukan dengan ceramah; 2) kurangnya pemanfaatan media konkret dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat dengan hasil asesmen diagnostik kognitif yang menunjukkan hasil belajar peserta didik rendah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Arda Yulianti, Cerianing Putri Pratiwi dan Siti Aminah tahun 2024 yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpuisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Bilik Puisi untuk Siswa Kelas 4 SDN Ngegong" dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bilik puisi dapat meningkatkan kemampuan berpuisi dengan hasil persentase pada siklus I sampai siklus ke II yaitu pembelajaran ke I 35% peserta didik yang dapat

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20197>

dikatakan tuntas sebanyak 10 anak, sedangkan pada pembelajaran ke II 55% dengan jumlah anak 16 dikatakan berhasil. Sehingga pada siklus II tidak perlu melanjutkan ke siklus III. (Yulianti et al., 2024)

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan serta melakukan analisis data penelitian dalam bentuk angka. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SDN Wonotingal dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV C yang berjumlah 25 peserta didik. Prosedur penelitian dilakukan dalam 3 tahap antara lain: pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dalam setiap tahapan terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Teknik analisis data dilaksanakan dari hasil penelitian berdasarkan hasil setiap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik penilaian dari perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan presentasi keberhasilan peserta didik. Jika ketuntasan belajar mencapai 75%, maka keberhasilan pembelajaran sudah tercapai. Pada penelitian kriteria ketuntasan belajar jika peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu  $\geq 70$  dan persentase ketuntasan belajar  $\geq 75\%$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Pra Siklus**

Penelitian ini diawali dengan melakukan pra siklus dengan beberapa tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Perencanaan; Langkah yang pertama dilakukan adalah menyusun kisi-kisi dan soal asesmen diagnostik kognitif.
- b. Pelaksanaan Tindakan; pada pra siklus dilakukan satu kali pertemuan dengan mengumpulkan data melalui asesmen diagnostik kognitif.
- c. Observasi; data dikumpulkan melalui observasi. Data hasil asesmen diagnostik kognitif pada materi tumbuhan pada peserta didik kelas IV C dengan nilai rata-rata sebesar 50,8 dan persentase ketuntasan hanya sebesar 8%. Hasil asesmen diagnostik kognitif secara rinci disajikan dalam bentuk Tabel 1. Dari hasil analisis nilai asesmen diagnostik kognitif, maka hasil belajar termasuk dalam kategori tidak memuaskan. Nilai dari asesmen diagnostik kognitif inilah yang akan digunakan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian.
- d. Refleksi; pada saat pra siklus, diperoleh hasil nilai rata-rata asesmen diagnostik kognitif sebesar 50,8 dengan persentasenya hanya 8%. Hasil belajar yang tidak memuaskan tersebut terjadi karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan pembelajaran tidak ditunjang dengan media pembelajaran yang konkret dan relevan dengan materi sehingga peserta didik

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20197>

mengalami kesulitan belajar dan memperoleh hasil belajar yang tidak memuaskan. Dari hasil asesmen diagnostik kognitif dijadikan dasar dalam merumuskan masalah. Oleh karena itu, sesuai dengan permasalahan tersebut peneliti melakukan tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran konkret yaitu media bilik pada materi tumbuhan.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar pada Pra Siklus

<b>Statistik</b>	<b>Nilai</b>
Nilai Rata-Rata	50,8
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	70
Jumlah Tuntas	2
Persentase Ketuntasan	8%

## 2. Siklus I

Pada Siklus I terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

- Perencanaan; pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah bagian-bagian tumbuhan. Sebelum melakukan pertemuan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti menyusun perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, LKPD, *PowerPoint*, soal evaluasi, dan pemberian tindakan yaitu menggunakan media bilik.
- Pelaksanaan Tindakan; Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2024 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 5 Agustus 2024. Penelitian tersebut beracuan pada bahan ajar dan perangkat pendukung lainnya. Pada siklus ini media pembelajaran yaitu media bilik digunakan dalam pelaksanaan tindakan.
- Observasi; berupa penilaian asesmen formatif mengenai materi bagian-bagian tumbuhan. Hasil data asesmen formatif disajikan dalam bentuk Tabel 2. Dari hasil data pada siklus I, diperoleh hasil belajar yang belum memuaskan. Terdapat peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan, namun nilai tersebut masih di bawah KKTP dan persentase ketuntasan yaitu sebesar 64,4 dan 48%.

Tabel 2. Analisis Hasil Belajar pada Siklus 1

<b>Statistik</b>	<b>Nilai</b>
Nilai Rata-Rata	64,4
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	80
Jumlah Tuntas	12
Persentase Ketuntasan	48%

- Refleksi; pada siklus I, dijelaskan bahwa hasil observasi menunjukkan nilai ketuntasan KKTP sebesar 64,4 dan persentase ketuntasannya sebesar 48%. Hal tersebut menunjukkan belum memenuhi ketuntasan yang sudah

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20197>

ditetapkan. Hasil refleksi pada siklus 1 yang disajikan pada Tabel 3. Sesuai dengan analisis data dan refleksi, maka terdapat peningkatan nilai yang terjadi namun belum mencapai ketentuan ketuntasan KKTP dan persentase ketuntasan hasil belajar. Adapun kekurangan pada siklus 1 adalah terdapat beberapa peserta didik yang tidak aktif atau kurang bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh kegiatan menggunakan media pembelajaran, peserta didik kurang maksimal pemahamannya terhadap materi yang diajarkan, serta kurang kurangnya fokus peserta didik dikarenakan banyak yang maju ke depan untuk memperagakan media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan dilanjutkan siklus II.

Tabel 3. Hasil Refleksi pada Siklus I

No	Indikator Kinerja	Keterangan
1	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata sesuai atau lebih tinggi daripada KKTP sebesar 70.	$64,4 \leq 70$
2	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan sesuai atau lebih tinggi daripada ketuntasan minimal sebesar 75%.	$48\% \leq 75\%$
Keputusan		Tidak Berhasil

### 3. Siklus II

Pada Siklus II terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Perencanaan; pada siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada siklus adalah proses fotosintesis tumbuhan. Sebelum melakukan pertemuan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti perangkat pembelajaran meliputi bahan ajar, LKPD, *PowerPoint*, soal evaluasi, dan pemberian tindakan meliputi media bilik dan ice breaking.
- b. Pelaksanaan Tindakan, tindakan pada siklus II hampir sama dengan siklus I. Akan tetapi juga memberikan tindakan untuk menambah konsentrasi dengan memberikan ice breaking sebelum peragaan media pembelajaran dimulai.
- c. Observasi; berupa hasil asesmen formatif dengan materi proses fotosintesis. Hasil data disajikan dalam bentuk Tabel 4. Dari hasil data pada observasi siklus II, diperoleh hasil peningkatan yang cukup signifikan. Terdapat peningkatan pada nilai rata-rata menjadi 80,4 dan persentase ketuntasan 88%.

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar pada Siklus II

Statistik	Nilai
Nilai Rata-Rata	80,4
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	100
Jumlah Tuntas	22
Persentase Ketuntasan	88%

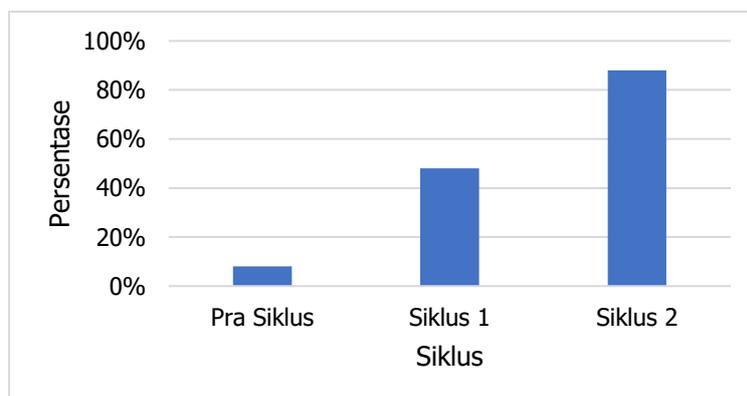
DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20197>

d. Refleksi; pada siklus II, dijelaskan bahwa hasil observasi menunjukkan nilai ketuntasan KKTP sebesar 80,4% dan persentase ketuntasannya sebesar 88%. Hal tersebut menunjukkan belum memenuhi ketuntasan yang sudah ditetapkan. Hasil refleksi pada siklus 1 yang disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan analisis data dan refleksi terdapat peningkatan hasil belajar yang optimal. Hasil pembelajaran meningkat sesuai dengan indikator kinerja, yaitu nilai rata-rata sesuai atau lebih tinggi daripada KKTP sebesar 70 dan persentase ketuntasan sesuai atau lebih tinggi daripada ketuntasan minimal sebesar 75%.

Tabel 5. Hasil Refleksi pada Siklus II

No	Indikator Kinerja	Keterangan
1	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata sesuai atau lebih tinggi daripada KKTP sebesar 70.	80,4 $\geq$ 70
2	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan persentase ketuntasan sesuai atau lebih tinggi daripada ketuntasan minimal sebesar 75%.	88% $\geq$ 75%
Keputusan		Berhasil

Berdasarkan data yang didapatkan dari pra siklus, siklus I dan siklus II, peneliti menyajikannya dalam bentuk grafik sebagaimana tersaji pada Gambar 1. Pada grafik tersebut menunjukkan hasil belajar pra siklus hingga siklus II yang meningkat secara signifikan. Sehingga tujuan penelitian tercapai dan Tindakan tidak dilanjutkan pada siklus III.



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Belajar

## Pembahasan

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti melakukan sebanyak 1 pra siklus dan 2 siklus. Pada pra siklus, peneliti hanya memberikan soal asesmen diagnostik kognitif dan pada siklus 1 dan 2 peneliti menggunakan media bilik materi tumbuhan. Pada hasil asesmen diagnostik kognitif pra siklus, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik sangat rendah dengan nilai ketuntasan jauh dari batas yang ditentukan yaitu 75%.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20197>

Kemudian dilakukan perlakuan pada siklus I sebanyak 2x pertemuan dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan siklus II proses ososintesis. Proses pembelajaran pada siklus I cukup baik, materi tumbuhan dapat tersampaikan dengan bantuan media papan bilik. Namun beberapa peserta didik kurang berkonsentrasi sehingga tidak memperhatikan penjelasan. Dan hasil belajar pada siklus 1 menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar namun belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai kurang dari 70 untuk nilai KKTP dan kurang dari 75% untuk persentase ketuntasan yaitu sebesar 48,8%. Sehingga perlu adanya perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II.

Pada pembelajaran siklus II, peneliti menggunakan media papan bilik dan memberikan ice breaking kepada peserta didik agar membantu mengembalikan fokus dalam belajar. Hasil pada siklus ini menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu nilai KKTP sebesar 80,4 dan nilai persentase ketuntasannya mencapai 88%. Dari hasil penelitian pada siklus II sudah mencapai peningkatan ketuntasan belajar peserta didik serta sudah mencapai persentase belajar yang diharapkan.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar yang signifikan setiap siklusnya, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iva Aspreliha, Rian Damariswara dan Dewi Sholihatur Rohmah pada tahun 2022 yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembagian Desimal Melalui Media Sipinter Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri" dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari pra-siklus dan siklus I ke siklus II. Pada pra-siklus, rata-rata hasil belajar siswa hanya mencapai 31,72 dengan persentase ketuntasan 17,24%. Namun, setelah menggunakan media Sipinter selama siklus I, hasil belajar rata-rata siswa mencapai 62,75 dengan persentase ketuntasan 34,48%. Pada siklus kedua, hasil belajar rata-rata siswa mencapai 83,27 dengan persentase ketuntasan 82,75%. (Aspreliha et al., 2022)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada peserta didik kelas IVC SDN Wonotingal yang dilakukan selama dua siklus, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Penggunaan bilik pada materi tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS melalui 1 pra siklus dan 2 siklus. Pada pra siklus, hasil belajar peserta didik sangat rendah dengan hanya memperoleh 8% presentasi ketuntasan. Kemudian pada siklus I, terdapat peningkatan namun belum signifikan dan masih di bawah batas persentase ketuntasan sebesar 48%. Dan terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II, dengan nilai persentase ketuntasan mencapai 88%. Oleh karena itu, penelitian dapat dikatakan berhasil jika mencapai persentase keberhasilan, yaitu 75%.

Saran yang dapat diberikan kepada guru harus melakukan perubahan pada pembelajaran dan menjadi kreatif saat membuat media pembelajaran yang konkret, berbasis teknologi maupun tradisional. Dengan melakukan ini, minat peserta didik akan meningkat dan mereka akan lebih memahami apa yang diajarkan. Keaktifan responsif ini akan memengaruhi hasil belajar siswa. Tidak

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v10i1.20197>

diragukan lagi, penelitian ini dapat diperbaiki untuk menyempurnakan penelitian lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aspreliha, I., Damariswara, R., & Rohmah, D. S. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembagian Desimal Melalui Media Sipintar Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri*. 06(01), 1092–1104.
- Hikmah, F. A., Octavriana, N., Ghufron, S., & Ratnawati, U. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Desimal dengan Media Bilik Desimal Kelas IV-B SDN Banyu Urip 2 / 363*. 02(57), 141–146.
- Rohaetul Aen, U. K. (2020). *Meningkatkan pemahaman konsep ipa siswa sd menggunakan media visual berupa media gambar dalam pembelajaran ipa 1*. 03(03), 99–103.
- Yulianti, A., Pratiwi, C. P., & Aminah, S. (2024). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpuisi pada Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Bilik Puisi untuk Siswa Kelas 4 SDN Ngegong*. 3(1), 237–244.
- Yusron, M., Metalin, A., Puspita, I., Puspitaningsih, F., & Trenggalek, S. P. (2020). *Pengaruh media pop up book berbasis literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas rendah*. 3(2016), 39–45.